# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Modal Kerja (*Net Working Capital*) pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi dan cenderung mempunyai modal kerja yang negatif. Jumlah modal yang negatif menandakan kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan kurang begitu baik. Penurunan jumlah modal kerja yang signifikan terjadi pada tahun 2008 yang disebabkan oleh krisis kuangan global dan berdampak pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kondisi ekonomi yang buruk ini, perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menambah persediaan untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh krisis keuangan global sehingga memembuat modal kerja menjadi negatif. Pada tahun 2009, rata-rata perusahaan Telekomunikasi meningkatkan jumlah hutang lancarnya yang digunakan untuk kegiatan investasi perusahaan seperti perbaikan infrastruktur jaringan dan penambahan aktiva tetap lainnya yang membuat jumlah modal kerja menjadi menurun.

2. Perkembangan Likuiditas (*Quick Ratio*) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 terjadi penurunan nilai likuiditas yang cukup signifikan. Penurunan nilai likuiditas ini disebabkan oleh krisis kuangan global yang membuat tingkat inflasi dalam negeri menjadi tinggi dan berdampak pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada saat kondisi perekonomian yang tidak stabil ini, perusahaan menyimpan persediaan untuk menghindari kerugian yang dapat terjadi dari tingginya nilai inflasi dalam negeri dan akan menjualnya pada saat kondisi ekonomi kembali stabil sehingga keuntungan dari naiknya harga secara komprehensif dapat diperoleh perusahaan telekomunikasi. Bertambahnya persediaan juga membuat nilai likuiditas menurun karena persediaan dipandang sebagai elemen aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan paling sering mengalami fluktuasi harga.
3. Perkembangan Profitabilitas (*Return on Assets*) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami fluktuasi. Penurunan profitabilitas yang signifikan terjadi pada tahun 2008 yang disebabkan oleh krisis kuangan global dan berdampak pada keuntungan yang didapat perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kondisi ekonomi yang buruk ini, perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan tingkat pendapatan bersih perusahaan, meningkatnya beban hutang luar negeri yang membuat

nilai pendapatan bersih turun drastis yang akhirnya akan berdampak negatif terhadap nilai profitabilitas perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2012, nilai profitabilitas berada pada level terendah Hal ini dikarenakan penurunan tingkat pendapatan bersih perusahaan dan perusahaan mengalami kerugian selisih kurs yang berdampak pada penurunan nilai profitabilitas perusahaan.

4. Hubungan antara Modal Keja dengan Likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah kuat dan searah. Hal ini diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi antara Modal Keja dengan Likuiditas sebesar 0,712 artinya hubungan antara Modal Kerja dengan Likuiditas cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan Modal Keja dengan Likuiditas pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 adalah searah, artinya jika Modal Keja naik maka Likuiditas juga akan naik.
5. Secara Simultan, diketahui koefisien korelasi (R) antara modal kerja dan likuiditas dengan profitabilitas sebesar 0,950. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang terjadi antara modal kerja dan likuiditas dengan profitabilitas berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi atau *R Square* sebesar 0,903. Hal ini menunjukan bahwa modal kerja dan likuiditas secara simultan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 90,3% dan sisanya 9,7% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain, seperti fluktuasi nilai rupiah secara material (depresiasi), tingkat persaingan yang ketat, teknologi baru, dan kondisi ekonomi makro.

Sedangkan besarnya pengaruh langsung modal kerja terhadap profitabilitas adalah 10,96% dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 14,67% sehingga pengaruh totalnya sebesar 25,63%. Selanjutnya, besarnya pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 49,98% dan pengaruh tidak langsung sebsar 14,67% sehingga pengaruh totalnya sebesar 75,38%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam Pengambilan keputusan mengenai penggunaan modal kerja perusahaan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan pengelolaan modal kerja yang baik dengan didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas, sehingga akan memberikan dampak yang positif pada perusahaan khususnya dalam peningkatan keuntungan atau profitabilitas.
2. Diharapkan agar Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan nilai likuiditas perusahaan. Untuk meningkatkan tingkat likuiditas dapat di lakukan dengan cara mengelola modal kerja dengan baik sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya.

3. Sebaiknya Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selalu meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui penggunaan modal kerja yang baik dan harus bisa merealisasikan penjualan yang tinggi sehingga laba yang diperoleh perusahaanpun tinggi, dengan demikian perkembangan profitabilitas perusahaan setiap tahunya akan meningkat.
4. Pihak manajemen perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan tetap memperhatikan jumlah modal kerjanya karena penelitian ini menunjukan bahwa modal kerja saling berhubungan positif dengan likuiditas, artinya semakin besar jumlah modal kerja akan memperbesar nilai likuiditas perusahaan yang nantinya mengurangi tingkat risiko perusahaan dan terhindar dari kesulitan keuangan.
5. Pihak manajemen perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan memperbaiki kinerja dalam pengelolaan modal kerja dan likuiditas perusahaan. Pengelolaan modal kerja dan likuiditas adalah hal yang penting dalam kelangsungan hidup perusahaan kerena dengan pengelolaan modal kerja dan likuiditas yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian bahwa modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.